

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP APRESIATIF DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN MUSIK NUSANTARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK *KEYBOARD* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 8 PEMALANG

Sugeng Hariyadi

SMP Negeri 8 Pemalang
Email: sugenghariyadi70@yahoo.com

***Abstract.** There are still many students of Pemalang Junior High School 8 who scored below the minimum standard score criteria, that is 75, during the academic year of 2012/2013. This is caused by a number of teachers who have not applied the appropriate method or model for learning music, low frequency of students music activity, limited music instrument, and many more. Therefore, collaboratively the author tried to find solutions to conduct action research on problems that arise and resolved them wisely. Together with other teachers, and identification was conducted to find out the most prominent cause of the problem, the methods and models of learning that has not been an efficient and an effective way to increase the students' appreciative and creative attitude in learning the national music. Based on the background described above, the authors are interested in conducting a research which aims to improve students appreciative and creative attitude in learning music national music using Keyboard as the media in the eighth grade students of Junior High School 8 Pemalang. This paper aims to answer the issues related to improving music learning method which is still monotonous and not maximized. In this paper, the method used is based on the action research approach that includes four stages; (1) planning, (2) implementation (3) observation, and (4) analysis and reflection. The data were obtained by collecting data from singing performance, interviews, documentation of national music learning activities, and observation techniques. The research result shows that the process of learning music using Keyboard as the media can improve students' appreciative and creative attitude. The improvement is also influenced by the activities of learners in the learning process derived from the observations using the observation sheet. The observation result at the end of the cycle indicates that the improvement ranged from 50 to 70%.*

***Keywords:** Appreciative, Creative, Music Media, Keyboard, National Music*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran seni musik pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri Pemalang pada materi musik nusantara belum begitu menggembirakan. Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian yang diadakan senantiasa yang memperoleh nilai di bawah KKM mencapai 70%. Selain itu, situasi pembelajaran di kelas yang terlihat pasif, kurang bergairah, sikap apresiatif dan kreatif rendah, sarana pendukung pembelajaran yang berupa media pembelajaran kurang memenuhi syarat, dan metode pembelajaran yang di terapkan dimungkinkan kurang menarik perhatian peserta didik.

Sikap apresiatif dan kreatif peserta didik sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran musik nusantara dirasakan cukup mengganggu, karena sikap apresiatif dan kreatif yang rendah akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di samping indikator-indikator lainnya seperti disebutkan di atas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa sikap apresiatif dapat diwujudkan dalam bentuk bersedia mendengarkan, melihat secara langsung, memberi komentar, memberi penghargaan, dan lain sebagainya. Sedangkan sikap kreatif dalam pembelajaran seni musik dapat diwujudkan dalam bentuk menciptakan hal-hal baru, mengubah sebagian atau seluruh karya yang telah ada, dan tidak tinggal daim hal-hal yang sifatnya perlu perubahan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, perlu segera di lakukan upaya perbaikan desain dan strategi pembelajaran agar didapat formulasi yang tepat dan mengarah pada perbaikan yang dinamis. Penggunaan media musik Keyboard dirasa menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk meningkatkan sikap apresiatif dan kreatif peserta didik dalam pembelajaran musik nusantara. Penulis akan melaksanakan penulisan tindakan

kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Sikap Apresiatif dan Kreatif Peserta didik dalam Pembelajaran Musik nusantara dengan Menggunakan Media Musik Keyboard pada Peserta didik Kelas 8A SMP Negeri 8 Pemalang”.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penulisan ini antara lain: 1). Apakah terdapat peningkatan sikap apresiatif peserta didik dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan media musik *Keyboard* pada peserta didik kelas 8A SMP Negeri 8 Pemalang? 2). Apakah terdapat peningkatan sikap kreatif peserta didik dalam pembelajaran musik tradisional nusantara dengan menggunakan media musik *Keyboard* pada peserta didik kelas 8A SMP Negeri 8 Pemalang?

Stephen dan Timothy (2008:92) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Menurut Ramdhani (2008) sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. Menurut Kotler dan Armstrong (1997:157), sikap adalah “evaluasi, perasaan, dan kecenderungan dari individu terhadap suatu objek yang relatif konsisten”. Sikap menempatkan orang dalam kerangka pemikiran mengenai menyukai atau tidak menyukai sesuatu, mengenai mendekati atau menjauhinya.

Menurut Muchlas (2005:151), sikap (*attitudes*) ialah sesuatu yang kompleks, yang dapat didefinisikan sebagai pernyataan-pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, atau penilaian mengenai objek, manusia, atau peristiwa. Sebagai sikap terbentuk melalui proses belajar sosial yang di peroleh dari orang lain. Menurut Azwar (1995) sikap dapat di kategorikan ke dalam tiga orientasi pemikiran, yaitu: sikap yang berorientasi pada respon,

sikap yang berorientasi pada kesiapan respon, dan sikap yang berorientasi pada skema triadik.

Dari paparan definisi sikap yang di kemukakan para pakar di atas, dapat di tarik sintesa, bahwa sikap adalah suatu pandangan tentang pernyataan yang menyenangkan atau tidak sesuai pandangannya dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi secara leksikografis, kata apresiasi berasal dari bahasa Inggris *apreciation*, yang berasal dari kata *to Appreciate*, yang menurut kamus Oxford berarti *to judge value of ; understand or to estimate rightly to be sensitively aware of*. Jadi secara umum apresiasi adalah mengerti serta menyadari sepenuhnya, sehingga mampu menilai secara semestinya.

Dalam kaitannya dengan kesenian, apresiasi berarti kegiatan mengartikan dan menyadari sepenuhnya seluk beluk karya seni serta menjadi sensitif terhadap gejala estetis dan artistik sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut secara semestinya. Dalam apresiasi, seorang penghayat sebenarnya sedang mencari pengalaman estetis. Sehingga motivasi utama yang muncul dari diri penghayat seni adalah motivasi untuk mencari pengalaman estetis.

Pengalaman estetis menurut Albert R. Candler adalah kepuasan kontemplatif atau kepuasan intuitif. Sedangkan Yakob Sumardjo menjelaskan pengalaman seni adalah keterlibatan aktif dengan kesadaran yang melibatkan kecenderungan, emosi, indera dan intuisi manusia dengan lingkungan (2000, 161). Dalam proses pengalaman estetis unsur perasaan dan intuisi lebih menonjol dibandingkan nalar; itulah sebabnya maka dalam proses tersebut penghayat seni seolah kehilangan jati dirinya karena seluruh kehidupan perasaannya larut kedalam obyek seni, dan inilah yang disebut dengan simpati. Proyeksi perasaan tersebut bersifat subyektif dan sekaligus objektif. Artinya subyektif karena penghayat menemukan kepuasan atau

kesenangan dari obyek seninya dan obyektif karena proyeksi perasaan itu berdasarkan nilai-nilai yang melakat pada benda seni tersebut. Kualitas seni yang ada dalam karya tersebut mengalirkan pengalaman secara dinamis dan akhirnya mendatangkan kepuasan. Kualitas suatu karya biasanya muncul karena adanya pola yang jelas yang terjalin pada unsur/elemen seni sehingga membentuk sebuah struktur. Dalam seni rupa struktur tersebut ada pada *unity, balance, harmony, rhythm, proportion, point of interest contrast*, dan *discord*.

Seorang apresian dalam melakukan penghayatan dan penilaian terhadap sebuah karya tidak bisa dilepaskan dari persoalan persepsi yang muncul ketika berhadapan dengan karya tersebut. [tjahjo-prabowo]. Salah satu sikap apresiatif adalah mendengarkan dan menyaksikan pertunjukan lagu-lagu daerah setempat, baik melalui televisi maupun pertunjukan langsung. Kemudian mempelajari lagu-lagu daerah setempat dan menyanyikannya, baik secara perorangan atau pun secara kelompok di depan kelas.

Menurut Clark Moustatis, kreatif adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Sedangkan menurut Rogers, kreatif adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Orang yang kreatif, dalam setiap tindakannya akan senantiasa menghasilkan hal-hal yang sifatnya relatif baru, inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan. Senantiasa berguna (*useful*) lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkannya, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesuli-

tan, mendatangkan hasil lebih enak/ banyak. Dapat dimengerti (*understandable*): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. (*David Cambell*)

Materi seni musik tidak terlepas dari unsur-unsur yang saling terkait. Terbentuknya sebuah musik yang sering kita dengar terdapat unsur-unsur yang saling mendukung satu sama lainnya, seperti irama, melodi, harmoni, ekspresi, dan lain sebagainya. Melodi diartikan sebagai rangkaian nada atau bunyi yang terdengar teratur, berirama untuk mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1989:16). Sedangkan menurut Suharto, (1992:34) melodi adalah rangkaian dari beberapa nada yang dinyanyikan atau dimainkan sesuai dengan tinggi rendahnya.

Harmoni, menurut Jamalus, (1989:30) diartikan sebagai keselarasan pada bagian-bagian lagu yang dinyanyikan bersama-sama, sehingga terdengar suara yang harmonis. Sedangkan ekspresi diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran yang diwujudkan pencipta lagu untuk kemudian disampaikan kepada pendengar yang cukup tempo, dinamik, dan unsur pokok musik.ikmatnya.

Menurut sumber bunyinya, media musik Keyboard termasuk dalam kelompok alat musik elektrofon, dimana alat musik tersebut sumber bunyinya berasal tenaga listrik atau elektronik. Sedangkan cara memainkannya, media musik *Keyboard* dimainkan dengan cara ditekan. Menurut *ensiklopedia* bebas, media musik Keyboard elektronik menghasilkan suara tiruan dari alat musik aslinya dengan menggunakan papan kuncinya.

Secara mendasar, tidak ada perbedaan yang berarti antara piano, Keyboard dan organ. Alat musik ini prinsipnya memainkan melodi dan iringan secara bersamaan, sehingga dapat menghasilkan musik yang utuh dari seorang pemain saja. Persepsi masyarakat mengenai alat musik piano adalah musik

klasik atau jazz, musik yang berkelas, orang yang bisa memainkannya terkesan hebat dan pintar, sedangkan alat musik *Keyboard elektronik* terkesan mudah, sederhana dan tidak berkelas. Padahal kenyatannya tidak demikian. Teori dan teknik memainkannya sama, hanya pada alat musik organ, pemain juga dapat menambahkan permainan bass pada kaki.

Media musik *Keyboard* yang dipergunakan dalam pembelajaran musik nusantara dimainkan untuk mengiringi lagu yang dinyanyikan peserta didik dengan menggunakan aturan-aturan tertentu. Peserta didik diminta menyanyikan lagu nusantara tertentu, guru memainkan *keyboard* dengan alur mengikuti irama, melodi, harmonisasi, sehingga akan terdengar kekompakan yang nyata secara berulang-uang.

METODE PENULISAN

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan dengan judul upaya meningkatkan sikap apresiatif dan kreatif peserta didik dalam pembelajaran musik nusantara pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 8 Pematang adalah pendekatan penulisan kelas. Penulisan tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Penulisan ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Proses penulisan tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Tahap ini dimulai dengan refleksi awal. Kegiatan yang dilakukan berupa renungan atau pemikiran terhadap segala permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran

musik nusantara. Berdasarkan permasalahan itu dibuat proses perencanaan. Langkah-langkah proses perencanaan ini antara lain: (1) menyusun rencana pembelajaran musik nusantara, (2) menyiapkan materi pelajaran berupa pengertian musik nusantara, unsur musik nusantara, partitur lagu nusantara, dan praktik menyanyikan lagu nusantara, menyiapkan media musik Keyboard (3) membuat dan menyiapkan instrumen penulisan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes.

Langkah awal pada tahap pendahuluan yaitu guru memberikan apersepsi kepada peserta didik, serta bertanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik tentang musik nusantara. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian, guru memberikan ilustrasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Memasuki tahap inti, guru dan peserta didik bertanya jawab tentang musik nusantara dan unsur-unsurnya. Guru memberikan contoh sebuah lagu nusantara dan menjelaskan langkah-langkah menyanyikannya. Peserta didik kemudian diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan lima orang. Peserta didik diminta menyanyikan lagu nusantara yang menurutnya mengesankan. Peserta didik yang mengalami kesulitan diperbolehkan untuk saling menukar pengalaman menyanyi secara bersama-sama dengan teman lainnya.

Langkah berikutnya peserta didik menyanyikan lagu nusantara dengan menggunakan iringan media musik Keyboard. Tahap penutup, dilakukan dengan menyanyikan secara bersama-sama dengan mengungkapkan perasaan yang menyenangkan dalam pembelajaran musik nusantara, refleksi, dan

memberikan penugasan musik nusantara di rumah untuk ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua, pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pembelajaran yang lalu dan lagu nusantara yang sudah pernah dinyanyikan oleh peserta didik. Guru kemudian memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Pada tahap inti, peserta didik diminta untuk kembali berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik kemudian menyanyikan lagu nusantara secara kelompok, menganalisa unsur-unsur musik nusantara. Tiap-tiap peserta didik menyanyikan lagu nusantara secara individu secara bergantian. Pada pertemuan kedua tahap penutup, peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pembelajaran musik nusantara yang baru saja dilakukan. Peserta didik juga diminta untuk mengisi jurnal peserta didik yang telah disiapkan oleh penulis dan menutup pertemuan pada hari itu.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menyampaikan materi pembelajaran, penulis juga melakukan pengamatan dengan bantuan satu orang teman selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat pada keseluruhan peserta didik di kelas dengan memberikan tanda check list (√).

Observasi ini mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran pada hari itu. Hasil observasi menunjukkan sikap positif dan sikap negatif pada diri peserta didik. Sikap positif meliputi perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam kegiatan tanya jawab dengan guru, peserta didik antusias dan serius dalam pembelajaran musik nusantara,

peserta didikaktif dalam menyanyi secara kelompok. Sedangkan sikap negatif meliputi respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran kurang, peserta didik tidak bersemangat dan cenderung malas-malasan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik banyak berbicara sendiri dan bergurau dengan teman kelompoknya, peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran musik nusantara.

Selain itu, dalam proses pengamatan ini data juga diperoleh melalui beberapa cara, yaitu penilaian unjuk kerja, wawancara dan dokumentasi foto. Dari penilaian unjuk kerja diketahui banyak peserta didik merasa kesulitan pada saat harus menyanyikan lagu secara individu. Banyak di antara mereka menyanyikan lagu dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang kurang tepat.

Data nontes selanjutnya adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik yang dilakukan diluar jam pembelajaran terhadap perwakilan peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, cukup, dan kurang. Data nontes yang terakhir adalah data dokumentasi foto. Data dokumentasi foto ini digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas selama mengikuti pembelajaran. Dan kesemuanya itu dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

Pada tahap refleksi ini, penulis melihat hasil dari tahapan tindakan dan pengamatan pada siklus I. Dari hasil tersebut, masih banyak peserta didik yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi. Ada beberapa hasil yang negatif dalam siklus I yang perlu diperbaiki pada siklus II, yaitu sikap peserta didik yang meremehkan kegiatan menyanyikan lagu nusantara dan sama sekali tidak berminat pada kegiatan musik nusantara. Kekurangan-kekurangan itu akan ditindaklanjuti dan dilakukan den-

gan tindakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini meliputi; (1) melakukan diskusi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya mengenai rencana tindakan pada siklus II; (2) memperbaiki rencana pembelajaran, yaitu menyusun rencana pembelajaran dengan tindakan yang berbeda dengan tindakan pada siklus I; (3) menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, lembar wawancara, dan dokumentasi foto; dan (4) menyiapkan perangkat penilaian praktik menyanyikan lagu musik nusantara dengan menggunakan media musik Keyboard yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I, meskipun ada tindakan siklus I yang tetap dilakukan pada siklus II. Ada beberapa perubahan antara lain, sebelum peserta didik mulai musik nusantara, dijelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian peserta didik diberi pengarahan agar dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus II menjadi lebih baik.

Pertemuan pertama tahap pendahuluan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengulang materi yang dibahas sebelumnya dan memberikan motivasi agar peserta didik tertarik untuk musik nusantara. Kegiatan inti dilakukan dengan melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik pada siklus I dan mengarahkan peserta didik agar lebih baik dalam

musik nusantara. Peserta didik lalu diminta untuk kembali menyanyikan lagu nusantara. Kegiatan penutup sama dengan siklus I yaitu menyimpulkan, merefleksi, dan memberikan penugasan untuk musik nusantara di rumah.

Pertemuan kedua tahap pendahuluan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Adapun tahap inti dan penutup dilakukan sebagaimana pada siklus I.

Terlihat peningkatan hasil tes dan perilaku peserta didik, yaitu peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam mengerjakan tugas, peserta didik menyampaikan hasil tugasnya dengan cara yang lebih baik, dan peserta didik menyampaikan tanggapannya lebih baik dan sopan. Data pengamatan pada siklus II ini diperoleh melalui tes, yang digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam musik nusantara, serta peningkatannya setelah dilakukan pembelajaran selama dua siklus. Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di akhir pembelajaran, guru dan peserta didik mengisi jurnal untuk mengungkapkan segala hal yang dilakukan guru maupun peserta didik setelah proses pembelajaran musik nusantara dengan model sinektik. Disamping jurnal, penulis juga melakukan wawancara terhadap peserta didik dan menggunakan dokumentasi foto.

Dengan memerhatikan hasil penilaian unjuk kerja menyanyi lagu nusantara dan data nontes pada siklus II ini, diketahui bahwa penggunaan media musik Keyboard dalam pembelajaran musik nusantara lebih efektif untuk meningkatkan sikap apresiatif dan kreatif peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan data penilaian unjuk kerja, observasi, dan wawancara, diperoleh hasil yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penilaian Unjuk Kerja dan Aktivitas Peserta Didik Pada Tes Awal - Siklus II

No	Hasil Belajar, Aktivitas, dan Nilai Tugas	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
		Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik
1	Rata-rata kelas	59,7	73,9	79,4
2	Nilai terendah	48	48	58
3	Nilai tertinggi	72	86	88
4	Ketuntasan belajar	0%	43,24%	67,57%
6	Aktivitas pembelajaran	22-40 %	30-57 %	50-70 %
7	Nilai unjuk kerja	60-82	70-85	70-88

Dari tabel 2, tampak bahwa media musik Keyboard pada pembelajaran musik nusantara pada siklus I dan siklus II dapat memperbaiki hasil belajar, baik dari rata-rata maupun ketuntasan klasikalnya. Namun demikian, pada akhir siklus, ketuntasan klasikal dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan menyanyi lagu nusantara belum mencapai indikator yang diharapkan. Meskipun hasil akhir penulisan ini secara kognitif kurang memuaskan, dari informasi guru mitra dampak positifnya dapat dirasakan. Peserta didik yang sebelumnya sama sekali tidak tahu bagaimana menyanyikan musik nusantara dengan baik, pada akhir siklus II ternyata mampu mengubah performa menyanyi musik nusantara dengan baik meskipun tidak sebagus penyanyi profesional.

Peningkatan sikap apresiatif dan kreatif peserta didik juga disebabkan oleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kegiatan pengamatan pada akhir siklus (Tabel 2) menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik berkisar antara 50-70%. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang aktivitasnya cenderung negatif.

Adapun pendapat peserta didik tentang pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan media Keyboard dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapat Peserta didik terhadap penggunaan media musik Keyboard pada pembelajaran musik nusantara

Nomor Item	Frekuensi Pilih Opsi (%)			
	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Suka pada model/metode pembelajaran	27	73	83,8
2	Pemahaman konsep	67,6	86,5	89,2
3	Suka belajar kelompok	86,5	89,2	89,2
4	Kesan menyenangkan	78,4	86,5	94,6
5	Sikap positif:			
	Memperhatikan penjelasan guru	48,6	73	86,5
	Aktif dan serius dalam pembelajaran musik nusantara	40,5	75,7	83,8
	Aktif dalam mengikuti pelajaran	51,4	59,5	67,6
	Bersemangat mengikuti pelajaran	59,5	83,8	91,9

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan media musik Keyboard dalam pembelajaran musik nusantara sangat disukai peserta didik. Sikap positif yang meliputi perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam kegiatan menyanyi, peserta didik antusias dan serius dalam menyanyi, peserta didik aktif dalam menyanyi kelompok, dan peserta didik bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru tampak mengalami peningkatan dari tes awal sampai siklus II. Dengan demikian, sikap negatif peserta didik mengalami penurunan dari tes awal sampai siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilaksanakan, akhirnya bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran musik nusantara menggunakan media musik Keyboard dapat meningkatkan sikap apresiatif dan kreatif peserta didik. Hasil belajar peserta didik semakin meningkat apabila dilihat dari nilai tertinggi, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajarnya. Peningkatan hasil unjuk kerja menyanyi ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran musik nusantara. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang musik nusantara.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut disampaikan saran bahwa penggunaan media musik

Keyboard dalam pembelajaran musik dapat dilaksanakan untuk lingkup yang lebih luas guna mendukung pelaksanaan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni, 2001. *Kreativitas, Panduan bagi Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar*, Grasindo, Jakarta
- Azwar, Syaifudin, 1995. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : PPLPTK Dirjen PT. Depdikbud.
- Munandar, Utami. 1982. *Anak-Anak Berbakat : Pembinaan dan Pendidikannya*. Rajawali, Jakarta
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Depdiknas dan Rineka Cipta. Jakarta
- Shahman, Humar. 1994. *Mengenal Seni Rupa Tentang Seni Karya Seni Aktivitas Kreatif, Apresiasi Kritik dan Estetika*. Semarang : IKIP Press.
- Suharto, 1992. *Seni Musik untuk PGSD*. Semarang : IKIP Semarang.
- Suharto, Muhammad, 1990. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Supriadi, Dedi, (1994), *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, Alfabeta, Bandung.